



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
Volume 3 Nomor 2, Desember 2020
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/10/2020
Reviewed : 10/11/2020
Accepted : 20/11/2020
Published : 04/12/2020

Rafinur Fauzan Asbar¹
Ramdhan Witasari²

KAJIAN LITERATUR TENTANG PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian literatur tentang penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Tahapan penelitian dilakukan mulai dari pengumpulan artikel, reduksi artikel, *display* artikel, pembahasan, dan kesimpulan. Sumber data penelitian berupa artikel-artikel jurnal nasional dalam 7 tahun terakhir (2013-2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 artikel didapatkan 8 artikel yang sesuai dengan topik judul. Penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar pada pelaksanaannya sudah sesuai dengan teori-teori yang dijadikan rujukan. Penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kajian Literatur, Penerapan, Pembelajaran Terpadu, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to describe the literature review on the application of integrated learning in elementary schools. This research method uses qualitative research methods with a literature review approach. The stages of the research were carried out starting from article collection, article reduction, article display, discussion, and conclusions. Sources of research data are in the form of national journal articles in the last 7 years (2013-2020). The results showed that from 15 articles, there were 8 articles in accordance with the topic title. The implementation of integrated learning in elementary schools in its implementation is in accordance with the theories that are used as references. The application of integrated learning in elementary schools can increase student activity and learning outcomes in elementary schools.

Keywords: Literature Review, Application, Integrated Learning, Elementary School.

¹ Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
rafiasbar1300@gmail.com

² Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
drdadan19@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu alat penentu keberhasilan suatu proses pendidikan. Suatu pembelajaran dilaksanakan harus berpedoman pada kurikulum. Kurikulum yang saat ini digunakan adalah kurikulum 2013. Keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari kemampuan setiap siswa. Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 2 Ayat 1 bahwa, "Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas". Adapun kemampuan tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu bidang pengetahuan, sikap (spiritual dan sosial), dan keterampilan. Ketiga hal tersebut merupakan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, rumusan tujuan pembelajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai oleh setiap siswa yang mencakup ketiga aspek tersebut. Hal tersebut dapat disajikan dalam penerapan pembelajaran terpadu (Lase, 2019; Sahela & Muhammadi, 2020).

Pembelajaran terpadu merupakan suatu bentuk pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam menggali dan menemukan konsep. Pembelajaran terpadu disajikan dalam bentuk tema dengan memadukan konsep dari beberapa mata pelajaran. Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam bentuk tema. Tema merupakan pemersatu kegiatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Tema merupakan pokok pembicaraan. Tema dapat menghubungkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Putri & Sukma, 2020; Zagota, M. & Dakhi, 2018).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah diungkapkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang efektif karena dapat membuat siswa lebih aktif secara individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, terutama siswa pada jenjang sekolah dasar. Siswa usia sekolah dasar berada pada tahap pemahaman konsep yang berbentuk konkret. Dengan demikian, konsep pembelajaran akan tertanam dengan baik. Pemilihan materi yang disajikan harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan disesuaikan dengan lingkungan sehingga siswa akan lebih mudah mengerti dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan yang dapat menguntungkan siswa pada saat sekarang dan masa depan (Witarsa et al., 2020).

Keuntungan pendekatan terpadu dalam pembelajaran yaitu dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kelebihan-kelebihan pembelajaran terpadu sebagai berikut: 1) Pengalaman dan kegiatan pembelajaran saling terhubung dengan tingkat perkembangan siswa; 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama; 4) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang sesuai dengan kenyataan atau kehidupan sehari-hari; 5) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerjasama antar guru, siswa, dan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna (Suryaningsih, N., M. & Rimpiati, N., 2018).

Tujuan pengembangan pembelajaran terpadu diungkapkan sebagai berikut: 1) Memberikan modal keterampilan kepada guru dalam menyusun rencana pembelajaran; 2) Memberikan wawasan kepada guru mengenai pembelajaran terpadu; 3) Memberikan modal

kemampuan kepada guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu; 4) Memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak yang terkait (kepala sekolah dan pengawas) sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu (Tatminingsih, 2019).

Dengan memahami pengertian dan ciri-ciri pembelajaran terpadu, siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif untuk dapat mewujudkan itu semua guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran terpadu. Hal itu dapat dilakukan guru dengan menggunakan berbagai model dan metode dalam pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses yang paling penting, yang dapat menunjukkan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tergantung proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan dalam merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan siswa, memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan akan tercapai (Ningsih, S. et al., 2019).

Dengan banyaknya artikel-artikel dan temuan-temuan lapangan di sekolah dasar yang menggunakan pembelajaran terpadu, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian literatur tentang penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar dengan tujuan sebagai berikut: Pertama, peneliti akan mengetahui kajian-kajian lain yang pernah dilakukan orang lain berkenaan dengan topik penelitian yang peneliti lakukan saat ini. Peneliti akan akrab dan memahami satu khazanah pengetahuan tentang topik penelitian yang dilakukan. Peneliti sedang membangun kredibilitas diri dalam khazanah pengetahuan yang menjadi topik penelitian. Satu kajian literatur memperlihatkan kepada pembaca tentang penguasaan peneliti tentang topik kajian yang peneliti lakukan. Makin baik dan makin lengkap penulisan kajian literatur, makin baik pula penghargaan orang terhadap peneliti sebagai penulis kajian tersebut (Tjahjono, H., 2018).

Kedua, kajian literatur akan menghubungkan kajian yang akan peneliti lakukan dengan wacana luas dalam literatur tentang topik tersebut. Peneliti akan menutupi jurang yang ada antara proyek penelitian yang sedang peneliti kerjakan dengan dunia literatur secara umum, bahkan peneliti bisa memperluas kajian-kajian yang ada sebelumnya. Peneliti memahami alur perjalanan penelitian-penelitian sebelumnya tentang topik tersebut. Dengan pengetahuan tersebut, maka peneliti akan merancang bagaimana proyek penelitian baru yang akan peneliti lakukan selanjutnya. Kajian literatur yang baik dapat menempatkan proyek penelitian yang sedang dirancang ke dalam konteks bidang kajian yang terkait dengan khazanah umum, topik penelitian, dan daerah atau masyarakat penelitian.

Ketiga, menunjukkan kemampuan peneliti dalam mengintegrasikan dan meringkaskan apa yang sudah diketahui orang lain tentang bidang kajian yang sedang diteliti. Satu *review* merangkum dan mensintesis keseluruhan hasil penelitian, mana hal yang sudah disepakati, mana yang masih dalam perdebatan, dan mana masih dalam perambahan, dan kira-kira ke arah mana topik penelitian ini akan berkembang pada masa yang akan datang. Keempat, dengan belajar dari orang lain peneliti dapat melahirkan pemikiran-pemikiran baru. Kajian literatur yang baik adalah mengenali aspek-aspek yang masih gelap dan memberi *insight* dan *hipotesis* baru bagi penelitian lanjutan (Marzali, 2016).

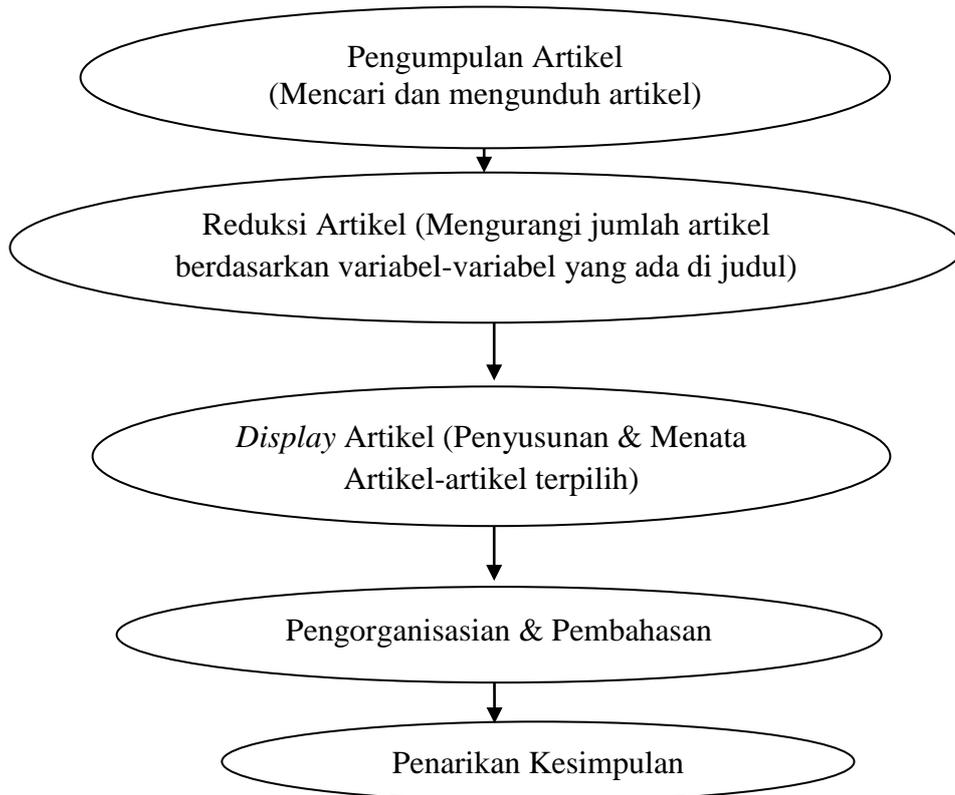
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016). Dalam kajian literatur untuk kepentingan menghasilkan sebuah tulisan ilmiah, seperti skripsi, tesis, dan disertasi, penulis menjelajahi literatur yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitiannya, tentang masyarakat dan daerah penelitian, tentang teori-teori yang pernah digunakan dan dihasilkan orang berkaitan dengan topik penelitian kita, tentang metode penelitian yang digunakan dalam kajian tersebut, dan seterusnya (Marzali, 2016).

Kajian literatur dilakukan atas kesadaran bahwa pengetahuan adalah bertambah terus menerus (berakumulasi), bahwa topik penelitian, masyarakat dan daerah penelitian kita sudah pernah dirambah orang sebelumnya, dan kita dapat belajar dari apa yang telah dilakukan orang-orang tersebut. Jadi, kita bukanlah orang yang pertama meneliti topik, masyarakat dan daerah tersebut. Ada dua tujuan utama dari kajian literatur. Pertama, kajian literatur yang dilakukan dengan tujuan untuk menulis sebuah makalah untuk memperkenalkan kajian-kajian baru dalam topik tertentu yang perlu diketahui oleh mereka yang bergiat dalam topik ilmu tersebut. Kajian ini sewaktu-waktu dapat diterbitkan untuk kepentingan umum. Contoh kajian-kajian semacam ini dapat dilihat misalnya dalam *Annual Review of Anthropology*, *Annual Review of Sociology*, dan sebagainya. Mereka yang baru menjadi peneliti pemula dalam topik tertentu dapat menggunakan terbitan *annual review* ini sebagai bacaan awal (Tjahjono, H., 2018).

Tujuan kedua dari kajian literatur adalah untuk kepentingan proyek penelitian sendiri. Dalam hal ini, membuat kajian literatur adalah untuk memperkaya wawasan kita tentang topik penelitian kita, menolong kita dalam memformulasikan masalah penelitian, dan menolong kita dalam menentukan teori-teori dan metode-metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian kita. Dengan memelajari kajian-kajian orang lain, kita dapat menentukan apakah akan meniru, mengulangi, atau mengeritik satu kajian tertentu. Kajian-kajian orang lain itu kita gunakan sebagai bahan pembanding bagi kajian kita sendiri. Dengan mengkritisi karangan orang lain, kita lalu menciptakan sesuatu yang baru. Dalam tulisan ini khusus akan dibicarakan kajian literatur untuk kepentingan penelitian sendiri, khususnya bagi mahasiswa yang akan menulis karya ilmiah terakhir (skripsi, tesis, atau disertasi) (Marzali, 2016).

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti menggunakan kajian literatur dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah dari jurnal nasional yang terbit pada tahun 2015 sampai dengan 2020 sebagai metode penelitian agar terlaksananya penelitian yang dimaksud. Tahapan-tahapan yang digunakan pada kajian literatur dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan-Tahapan Kajian Literatur
(Sumber: (Marzali, 2016))

- 1) Pengumpulan Artikel (Mencari dan mengunduh artikel).
Pada tahap pengumpulan artikel ini dilakukan dengan cara mencari dan mengunduh artikel-artikel melalui *google scholar* dengan cara mengetikkan kata-kata kunci yang berkaitan dengan topik atau judul penelitian. Dalam hal ini, kata-kata kuncinya adalah penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar.
- 2) Reduksi Artikel (Mengurangi jumlah artikel berdasarkan variabel-variabel yang ada di judul).
Reduksi artikel berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, artikel yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.
- 3) *Display* Artikel (Penyusunan dan menata artikel-artikel terpilih).
Setelah artikel direduksi, tahap selanjutnya adalah *display* atau penyajian artikel. Penyajian artikel ini dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, dan hubungan antar variabel.
- 4) Pengorganisasian dan Pembahasan
Pada tahap ini dilakukan pengorganisasian dan pembahasan berdasarkan jenis kajian literatur yang digunakan. Dalam hal ini, kajian literatur yang dipilih berupa kajian teori. Jenis kajian literatur berupa kajian teori ini adalah kajian khusus dimana penulis memaparkan beberapa teori atau konsep yang terpusat pada satu topik tertentu dan

membandingkan teori atau konsep tersebut atas dasar asumsi-asumsi, konsistensi logik, dan lingkup eksplanasinya.

5) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengorganisasian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal pengumpulan artikel berdasarkan variabel-variabel yang terdapat pada judul, yaitu penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar, dari 15 artikel didapatkan 4 artikel yang sesuai dengan topik judul.

Pada tahap reduksi artikel, terdapat 11 artikel yang harus dibuang dikarenakan terdapat satu variabel yang tidak sesuai dengan topik judul. Ke-11 artikel tersebut dibuang dengan alasan salah satu variabel yang ada pada topik judul tidak ada. Misalnya, ada artikel yang hanya membahas pembelajaran terpadu saja, namun tidak pada jenjang sekolah dasar.

Artikel-artikel penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar yang berjumlah 4 artikel *display* artikelnnya pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. *Display* Artikel

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume Nomor	Jumlah Halaman
1	1. Novika Auliyana Sari. 2. Sa'dun Akbar. 3. Yuniastuti (3 orang)	2018	Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.	Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan.	Vol. 03, No. 12.	11 Halaman (Hal. 1572-1582)
2	1. Yuris Indria Persada. 2. Ery Tri Djatmika. 3. I Nyoman Sudana Degeng. (3 Orang)	2020	Pelaksanaan Pendekatan <i>Scientific</i> dalam Pembelajaran Tematik	Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan.	Vol. 5, No. 1.	7 Halaman (Hal. 114-120)
3	1. Hilda Karli (1 orang)	2018	Penerapan Pembelajaran Tematik SD di Indonesia	Jurnal EduHumaniora	Vol. 02, No. 01.	11 Halaman (Hal. 1-11)
4.	1. Masdiana. 2. I Made Budiarsa. 3. Hendrik Arung	2013	Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA	Jurnal Kreatif Tadulako	Vol. 03, No. 02.	15 Halaman (Hal. 190-204)

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume Nomor	Jumlah Halaman
	Lamba. (3 orang)		Materi pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara.			
5	1. Ade Novianti. 2. Alwen Bentri. 3. Ahmad Zikri. (3 orang)	2020	Pengaruh Penerapan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar.	Jurnal Basicedu	Vol. 04, No. 01.	9 Halaman (Hal. 194-202)
6	1. Sry Rahayu Ningsih. 2. Yalvema Miaz. 3. Ahmad Zikri. (3 orang)	2019	Model <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.	Jurnal Basicedu	Vol. 03, No. 04.	8 Halaman (Hal. 1065-1072)
7	1. Tiafani Sahela. 2. Muhamma di. (2 orang)	2020	Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i> Kelas IV SD.	Jurnal Pendidikan Tambusai	Vol. 04, No. 02.	14 Halaman (Hal. 1437-1450)
8	1. Mardiana Leni Putri. 2. Elfia Sukma. (2 orang)	2020	Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> di Kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.	Jurnal Pendidikan Tambusai	Vol. 04, No. 03.	9 Halaman (Hal. 2214-2222)

Pada artikel 1, penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar yang dilaksanakan guru adalah menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang dilakukan sebagai berikut: (a) Kegiatan mengamati, siswa diminta untuk membaca buku dan mengamati video yang ditampilkan guru pada layar proyektor; (b) Kegiatan menanya, siswa diminta guru untuk bertanya atau membuat pertanyaan tentang apa yang sudah diamati tersebut; (c) Kegiatan mengumpulkan informasi, guru membagi siswa menjadi kelompok untuk mendiskusikan tentang apa yang telah diamati dan ditanyakan. Dari sini siswa akan banyak mencoba dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber sehingga akan memperkaya pengetahuan siswa; (d) Kegiatan mengasosiasi, guru bertanya jawab dengan siswa tentang apa yang telah didiskusikan siswa bersama kelompoknya (bimbingan internal dalam kelompok); (e) Kegiatan mengomunikasikan, siswa menampilkan atau mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompok di depan kelas. Dalam hal ini melatih siswa agar berani dalam menyampaikan pendapatnya (Sari, N. et al., 2018).

Pada artikel 2, penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar yang dilaksanakan guru adalah menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan pada artikel ini diperoleh beberapa fakta sebagai berikut: guru kekurangan waktu apabila menggunakan media video. Hal ini dapat diatasi oleh guru dengan cara pemberian tugas untuk siswa bagi materi yang belum selesai serta pemampatan materi dipertemuan selanjutnya. Pada pelaksanaan pendekatan *scientific* pada artikel 2 ini sudah dilakukan dengan baik (Persada et al., 2020).

Pada artikel 3, penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar yang dilaksanakan guru adalah menggunakan pendekatan tema. Langkah-langkah pembelajarannya dilakukan dengan empat tahap sebagai berikut:

1. Tahap apersepsi (pembuka).

Kegiatan yang dilakukan diawal pelajaran dimulai dengan bernyanyi yang berkaitan dengan tema untuk memancing perasaan senang siswa atau demonstrasi suatu kegiatan yang membuat siswa penasaran dan ingin tahu lebih banyak, atau mengajukan pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir lebih lanjut. Fungsi apersepsi ini untuk memotivasi siswa, mengetahui pengetahuan awal siswa, dan memancing rasa ingin tahu siswa.

2. Tahap penyampaian informasi.

Kegiatan yang biasa dilakukan oleh guru pada umumnya memberikan informasi tentang apa yang akan dipelajari seputar topik atau tema.

3. Tahap partisipasi siswa.

Siswa melakukan suatu kegiatan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai suatu rangkaian tugas yang diberikan dalam rangka untuk mencari tahu atau mengeksplorasi tentang suatu topik atau tema yang sedang dibahas, bisa kelompok atau individu. Bentuk kegiatan ini bisa dilakukan dengan berbagai cara penyampaiannya tergantung dari materi dan mata pelajaran yang akan disampaikan dan yang paling penting tidak membosankan siswa, misalnya pengamatan di halaman sekolah, melakukan percobaan di kelas, permainan, bermain peran, dan majalah dinding.

4. Tahap penutup (evaluasi dan tindak lanjut).

Kegiatan akhir dari suatu rangkaian pembelajaran di kelas yang sering terlupakan saat di kelas, gunanya untuk memberikan penguatan pada siswa tentang apa yang dibahas dan dipelajari pada hari tersebut. Selain itu untuk mengetahui sejauhmana siswa sudah dapat menerima pelajaran, menindaklanjuti materi dengan memberi pekerjaan rumah (bertujuan dan tidak membebani siswa) atau menugaskan pengamatan yang berkaitan dengan materi

yang sudah dibahas. Cara penyampaian dapat dilakukan secara variatif agar siswa tidak bosan misalnya dengan bernyanyi, kuis, permainan, dan lembar kerja siswa (Karli, 2013).

Pada artikel 4, penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar yang dilaksanakan guru adalah menggunakan pendekatan tema. Penerapan pembelajaran tematik pada artikel ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pada lingkungan siswa kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. Peningkatan ini terjadi pada siklus 1 dan siklus 2 (Masdiana et al., 2013).

Pada artikel 5, penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar yang dilaksanakan guru adalah menggunakan pendekatan tematik terpadu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V sekolah dasar (Novianti et al., 2020).

Pada artikel 6, penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar yang dilaksanakan guru adalah menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas III SDN 09 Payakumbuh telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model *discovery learning*. Pelaksanaannya terdiri atas III siklus. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada aspek guru siklus I rata-rata adalah 77,50% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,50%, selanjutnya siklus III meningkat menjadi 95,00%. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada aspek siswa siklus I adalah 75,00% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,00%, selanjutnya siklus III meningkat menjadi 95,00% (Ningsih, S. et al., 2019).

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di SDN 09 Payakumbuh. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 73,75 meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan 79,40 dan pada siklus III rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 85,30. Penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa kelas III SDN 09 Payakumbuh.

Pada artikel 7, penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar yang dilaksanakan guru adalah menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada artikel ini dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan merupakan tindakan kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, yang dilihat yaitu aktivitas guru dan siswa. Setelah menyusun RPP, pada kegiatan pelaksanaan, guru menyiapkan bahan ajar dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, lembar kerja, soal evaluasi beserta kunci jawaban, serta lembar penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa (Sahela & Muhammadi, 2020).

Pada artikel 8, penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar yang dilaksanakan guru adalah menggunakan pendekatan tematik terpadu. Penggunaan pendekatan *discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu pada artikel ini diuraikan sebagai berikut:

1. *Stimulation* (Pemberian rangsangan).

Langkah ini diawali dengan guru menstimulus siswa dengan meminta siswa untuk mengamati gambar yang dipajang di depan kelas tentang gaya dan gerak “anak-anak ibu, sekarang coba amati gambar yang Ibu pajang di depan”. Siswa terlihat antusias dan aktif melakukan pengamatan. Guru meminta siswa memberikan pendapatnya tentang hal-hal yang mereka ketahui dan yang menarik dari gambar tersebut “sekarang apa pendapat anak-

anak Ibu tentang gambar yang anak-anak Ibu amati tadi?”. Siswa sangat bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari guru, salah satu siswa menjawab “gambar di depan tentang gaya bu”. Guru meluruskan pendapat siswa yang kurang dimengerti tentang gaya dan gerak”. Gaya adalah suatu kekuatan yang mengakibatkan benda yang dikenainya dapat mengalami gerak, perubahan kedudukan, atau perubahan bentuk.

2. *Problem Statement* (Pertanyaan/identifikasi masalah).

Pada langkah ini siswa disuruh mengamati gambar gaya dan gerak “anak-anak Ibu, sekarang coba perhatikan gambar gaya dan gerak pada buku”. Setelah siswa mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi masalah dengan memilih beberapa pertanyaan atau masalah yang paling dianggap penting untuk dirumuskan bersama jawaban sementara, siswa membuat jawaban sementara terhadap pertanyaan atau masalah yang dipilih sesuai dengan gambar yang diamati, siswa yang ditunjuk diminta untuk mengemukakan jawaban sementara kedepan kelas, dan siswa lain menanggapi atas hipotesis yang dikemukakan oleh temannya.

3. *Data Collection* (Pengumpulan data).

Pada langkah ini siswa diminta oleh guru untuk mengamati pengertian dari gaya dan gerak “anak-anak Ibu, coba amati pengertian dari gaya dan gerak yang ada pada buku”. Siswa diminta untuk menutup buku siswa tersebut lalu guru menyuruh siswa mengeluarkan kertas satu lembar. Siswa diminta untuk menuliskan pengertian dari gaya dan gerak. Siswa diminta untuk mengumpulkan data tentang gaya dan gerak.

4. *Data Processing* (Pengolahan data).

Pada langkah ini setiap siswa diminta bertanya jawab tentang gaya dan gerak, setelah itu siswa membuktikan pengolahan data yang telah dikumpulkan kedepan kelas. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam proses pembelajaran.

5. *Verification* (Pembuktian).

Pada langkah ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru meminta siswa untuk mempraktekan kedepan kelas tentang gaya dan gerak yaitu dengan mendorong meja ke depan kelas dan menutup pintu lalu guru bertanya kepada siswa “nah anak-anak Ibu apakah anak-anak Ibu sudah paham dengan pengertian dari gerak dan gaya, jika sudah sekarang setelah kelompok tampil Ibu minta kelompok yang lain untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang tampil”. Siswa diminta untuk menyempurnakan hasil temuan yang sudah dipraktekan kedepan kelas berdasarkan tanggapan dan saran untuk kelompok yang tampil siswa menjawab “iya Bu”.

6. *Generalization* (Menarik kesimpulan atau generalisasi).

Pada langkah ini siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku “anak-anak Ibu, sekarang Ibu minta anak-anak Ibu untuk mengerjakan soal yang Ibu beri ini” dan siswa menjawab soal yang diberikan (apa yang terjadi saat meja didorong?, kemana arah meja saat didorong?, apa yang terjadi pada meja saat ditarik?, kemana arah meja saat ditarik?), setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan, guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang dirasa belum mengerti. Guru memberikan penguatan kepada siswa. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini “anak-anak Ibu, sekarang Ibu mau tanya, apa saja pembelajaran yang telah kita pelajari hari ini?” “ayo siapa yang mau jawab maju ke depan” anak-anak mulai ribut karena tidak terbiasa menyimpulkan pembelajaran, kemudian beberapa siswa langsung maju kedepan dan menjawab “pengertian dari gaya Bu” guru bertanya lagi “iya, ayo sebutkan apa itu gaya?”, kemudian siswa menjawab lagi “gaya adalah suatu kekuatan yang

mengakibatkan benda yang dikenainya dapat mengalami gerak, perubahan kedudukan, atau perubahan bentuk.”, guru “iya bagus sekali jawabannya beri tepuk tangan pada temannya” kemudian guru memperjelas pembelajaran yang telah dipelajari hari ini dan guru meminta setiap siswa menuliskan kesimpulan pembelajaran di buku masing-masing (Putri & Sukma, 2020).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pengelola Jurnal *Review Pendidikan dan Pengejaran (JRPP)* yang telah memberi *review* dan masukan atas terbitnya artikel ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur tentang penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa dari 15 artikel yang terbit pada tahun 2013-2020 didapatkan 8 artikel yang sesuai dengan variabel-variabel yang ada di judul. Penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar pada pelaksanaannya sudah sesuai dengan teori-teori yang dijadikan rujukan. Penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Karli, H. (2013). PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK SD DI INDONESIA. *Jurnal EduHumaniora*, 2(1), 1–11.
- Lase, A. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIFE TIPE LISTENING TEAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS XI DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 362–373.
- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*, 1(2), 27–36.
- Masdiana, Budiarsa, I., M., & Lamba, H., A. (2013). Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(2), 190–204.
- Ningsih, S., R., Miaz, Y., & Zikri, A. (2019). MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1065–1072.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.
- Persada, Y. I., Djatmika, E. T., & Degeng, I. N. S. (2020). *Pelaksanaan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Tematik*. 114–120.
- Putri, M. L., & Sukma, E. (2020). *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sdn 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang*

Pariaman, 4, 2214–2222.

- Sahela, T., & Muhammadi. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1437–1450.
- Sari, N., A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(12), 1572–1582.
- Suryaningsih, N., M., A., & Rimpiati, N., L. (2018). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementation of Game-Based Thematic Science Approach in Developing Early Childhood Cognitive Capabilities. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.90>
- Tatminingsih, S. (2019). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Alternative Stimulasi Kemampuan Kognitif melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Komprehensif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 183–190. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.130>
- Tjahjono, H., K. (2018). Studi Literatur Pengaruh Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural Pada Konsekuensinya Dengan Teknik Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, 35(1), 21–40.
- Witarsa, R., Fadhilaturrahmi, & Rizal, M. S. (2020). Pengaruh Asupan Nutrisi Shake Kacang Kedelai terhadap Skala Lemak Perut Guru-guru Sekolah Dasar di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Zagota, M., M., & Dakhi, O. (2018). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA PEMINATAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 157–170.